

**PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN
KEUANGAN DAERAH (SIPKD) TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI
KABUPATEN TANA TORAJA**

**THE INFLUENCE OF THE USE OF REGIONAL FINANCIAL
MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM ON OFFICIALS
PERFORMANCE
IN REGIONAL GOVERNMENT OF TANA TORAJA REGENCY**

Dominggus Pirade¹, A. Karim Saleh², Muhammad Yunus Amar²

*¹ Staf Dinas Pendapatan dan Pengelola Keuangan Daerah, Kabupaten Tana Toraja,
² Staf Pengajar Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar*

Alamat Korespondensi:

Dominggus Pirade
Pemda Kabupaten Tana Toraja
HP: 08124498786
Email: dommypirade@gmail.com

Abstrak

Untuk mendapatkan kinerja yang efektif dan efisien, organisasi perlu memanfaatkan dan mengembangkan suatu sistem informasi yang memungkinkan pengguna sistem informasi tersebut untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), keahlian komputer (*computer self efficacy*), kecemasan komputer (*computer anxiety*) terhadap kinerja pegawai di Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai yang menggunakan aplikasi SIPKD yang tersebar di SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja yang terdiri dari 101 pengguna. Metode sampling menggunakan *simple random sampling*, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 77 responden. Kuesioner diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinearitas. Sedangkan untuk mengkonfirmasi konstruksi variabel penelitian digunakan analisis faktor konfirmatori. Kemudian uji hipotesis dilakukan dengan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien jalur persepsi kemanfaatan SIPKD adalah 0,167, persepsi kemudahan SIPKD 0,226, keahlian komputer 0,662 dan kecemasan komputer -0,123. Analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa semua instrumen dalam variabel adalah valid. Hasil uji F menunjukkan bahwa R square sebesar 0,787 (78,7%). Hasil perhitungan menunjukkan koefisien variabel lain diluar model sebesar 0,213 (21,3%). Analisis jalur menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap kinerja pegawai adalah 5,2%, persepsi kemudahan penggunaan 15,6%, keahlian komputer 56,3% dan kecemasan komputer 1,7%. Disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan SIPKD, Persepsi kemudahan penggunaan SIPKD, Keahlian komputer berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai sedangkan kecemasan komputer berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pegawai. Diharapkan pelatihan terhadap pegawai pengguna SIPKD dapat dijadikan program dalam mempertahankan keahlian pengguna SIPKD.

Kata kunci: persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, keahlian komputer, kecemasan komputer, kinerja pegawai.

Abstract

To get the effective and efficient performance, organizations need to utilize and develop an information system that allows the users of information system is to achieve its objectives. The aims of the research is to test the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, computer self efficacy, computer anxiety on the performance of local government officials in Tana Toraja. The population in this study were all employees who use SIPKD applications in environment Tana Toraja regency government consisting of 101 users. Sampling methods using simple random sampling, whereas samples that meet the criteria amounted to 77 respondents. The questioner was examined by reliability and validity test, and then it went on classical assumption examination which consist of normality test and multicollinearity test. As for the confirmation of construction variables in this research, confirmatory factor analysis was used. Then, hypotesis test is done by path analysis. The results showed that perceived usefulness has path coefficient is 0,167, perceived ease of use was 0,226, computer self efficacy 0,662 and computer anxiety 0,123. Confirmatory factor analysis showed that all the variables are valid instruments. F test results indicate that the R square of 0.787 (78.7%). The result shows the coefficients of other variables outside the model of 0.213 (21.3%). Path analysis shows that the influence of perceived usefulness on the performance of employees was 5.2%, perceived ease of use 15.6%, computer self efficacy 56.3% and computer anxiety 1.7%. Concluded that perceived usefulness, Perceived ease of use SIPKD, computer self-efficacy significant positive effect on employee performance while computer skills anxiety a significant negative effect on employee performance. The training program is expected to maintain skills SIPKD users.

Keywords: perceived usefulness, perceived ease of use, computer self efficacy, computer anxiety, the performance of employees.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan desentralisasi berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, diperlukan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintahan daerah mengamanatkan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah untuk menunjang perumusan kebijakan fiskal secara nasional serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan desentralisasi. Untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*), pemerintah daerah berkewajiban mengembangkan atau memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Terkait dengan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah nomor 56 Tahun 2006 mengamanatkan bahwa daerah menyampaikan informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang harus memenuhi prinsip-prinsip akurat, kecermatan, ketepatan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja merupakan seperangkat aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektifitas implementasi berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang didasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel dalam proses-proses yang terjadi dalam pengelolaan keuangan daerah pada tingkat satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang meliputi proses penganggaran, perencanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban. Aplikasi SIPKD ini diimplementasikan dengan harapan untuk menciptakan efektivitas kerja serta meningkatkan dalam mengelola keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Tana Toraja.

Menurut Jogiyanto (2007), dimasa sekarang ini walaupun kualitas sistem informasi sudah membaik, tetapi masih juga terdengar banyak sekali sistem informasi yang gagal diterapkan, penyebab kegagalan sekarang adalah manusia menolak atau tidak mau menggunakannya. Menolak menggunakan sistem adalah suatu perilaku (*behavior*). Teknologi informasi suatu organisasi digunakan untuk meningkatkan kinerja para individual sebagai anggota organisasi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Lamb.,dkk (2004) berargumen bahwa salah satu aktor terpenting dalam sistem

informasi adalah pengguna (*user*). Dengan demikian, penelitian seputar pengguna di dalam sistem informasi akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam optimasi manfaat teknologi informasi. Beberapa penelitian tentang pengaruh penggunaan sistem teknologi informasi terhadap kinerja telah dilakukan melalui perluasan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Natalia (2004) mengemukakan tujuan utama TAM adalah dasar untuk memahami pengaruh faktor-faktor eksternal pada keyakinan internal dan tingkah laku (*attitude*). TAM yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) dalam Jogiyanto (2007) mengemukakan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) adalah faktor utama yang mempengaruhi penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi. Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Selain persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan, Rustiana(2005) memandang konsep keahlian komputer (*computer self efficacy*) dan kecemasan komputer (*computer anxiety*) sebagai salah satu variabel yang penting untuk studi perilaku individual dalam bidang teknologi informasi.

Davis.F.D (1989); Adam. et.al (1992) dalam Lindawati (2012) mendefinisikan kemanfaatan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Davis.F.D (1989) dalam Jogiyanto (2007) mendefinisikan kemudahan penggunaan sebagai tingkatan di mana user percaya bahwa teknologi/sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari usaha. Dalam risetnya, Gao (2005) melaporkan persepsi individu terhadap manfaat dan kemudahan dalam menggunakan teknologi secara signifikan mempengaruhi niat untuk menggunakan metode perkuliahan berbasis website. Penelitian Widiatmika., dkk (2008) menemukan bahwa persepsi kemudahan pelajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi manfaat yang dirasakan pelajar dalam menggunakan internet.

Bandura (1982) dalam Jogiyanto(2007)mendefinisikan *self efficacy* sebagai pertimbangan tentang seberapa baik seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi prospektif. Selanjutnya Bandura(1982) seperti dikutip Harrisan dan Rainer (1992) dalam Jogiyanto (2007) mendefinisikan *self efficacy* sebagai suatu estimasi dari kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku sasaran dengan berhasil. Robbins(1998) dalam Tutuk (2009) menemukan bahwa *self-efficacy* yang memadai di dalam diri individu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara penetapan

tujuan dan kinerja. Hong et al.(2002) dalam Lindawati(2012) mendefinisikan *computer self efficacy* sebagai suatu evaluasi individual tentang kemampuan-kemampuannya menggunakan komputer. Penelitian Compeau., dkk (1995) dalam Lindawati (2012) menyatakan *computer self-efficacy* menunjukkan penilaian individu dan kemampuan mereka menggunakan komputer dalam situasi yang berbeda. Pada sejumlah studi sistem informasi, konstruk *self-efficacy* berhubungan dengan pemakaian komputer dan pengembangan skill (Compeau dkk.,1995; Thatcher dkk., 2002) dalam Lindawati (2012). Penelitian mengenai *computer self efficacy* yang dilakukan terhadap karyawan (intisari. et.al, 1989; Burkhardt dkk .,1990; Compeau dkk.,1995; Harrisson dkk.,1997; Geladak, n.d) dalam Siti (2006) menunjukkan *computer self efficacy* yang berakibat pada terus meningkatnya kinerja dan inovasi karyawan pada teknologi, mengurangi kecemasan terhadap komputer dan kesempatan mendapatkan promosi jabatan. Dalam Kevin (2007), *computer self-efficacy* ditemukan memiliki suatu korelasi negatif yang kuat dengan *computer anxiety*. *Computer anxiety* adalah kecenderungan seseorang menjadi khawatir, cemas, atau ketakutan mengenai penggunaan komputer di masa sekarang atau di masa mendatang (Igbaria dan Parasuraman,1989) dalam Yusnaini (2010). Indikasi *computer anxiety* menurut Gantz (1986) dalam Wijaya (2005) berupa takut membuat kesalahan, suka atau tidak suka mempelajari komputer, merasa bodoh, merasa diperhatikan orang lain saat membuat kesalahan, merasa merugikan kerja, serta merasa bingung secara total. Rosen dkk.;1990; Maurer (1994) dalam Lindawati(2012), telah menemukan adanya fenomena kecemasan berkomputer (*computer anxiety*). Kecemasan berkomputer dapat diartikan sebagai penolakan terhadap perubahan. *Computer anxiety* berhubungan dengan kemampuan diri. Tingkat *computer anxiety* yang rendah menyebabkan individu mempunyai keyakinan kuat bahwa komputer bermanfaat baginya sehingga timbul rasa senang bekerja dengan komputer. Sikap *computer anxiety* yang tinggi dikarenakan menurut keyakinan teknologi komputer mendominasi atau mengendalikan kehidupan manusia (Indriantoro, 2004). Secara umum kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan kinerja. Mangkunegara (2002) dalam Maulidah (2008) mendefinisikan kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu oleh pekerja apakah berhasil atau gagal. Pencapaian ini juga perlu dikaitkan dengan perilaku dari pekerja selama proses penilaian. Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Tana

Toraja. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Kinerja yang lebih akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Jin, 2003) dalam Iranto (2012).

Penelitian Goodhue.,dkk(1995) dalam Agustiani N.H. (2010) menemukan pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektifitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam organisasi. Goodhue.,dkk (1995) dalam Ellyana.,dkk (2009) juga mengemukakan bahwa agar suatu sistem informasi dan teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukungnya. Davis (1989) dalam Agustiani N.H. (2010) menyatakan bahwa penggunaan sistem aplikasi spesifik akan meningkatkan kinerja dan juga menemukan hubungan kuat antara penggunaan komputer dengan tugas secara pasti. Montazemi (1996) dalam Agustiani N.H. (2010) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kompetensi yang tinggi, terlatih lebih baik dan lebih mengenal sistem informasi yang diimplementasikan dalam perusahaannya akan dapat dengan lebih baik dalam mengidentifikasi, mengakses dan menginterpretasikan data yang diperlukan. Individu yang terbiasa dengan penggunaan komputer akan dapat menggunakan sistem informasi yang ada dengan lebih baik sehingga akan lebih memenuhi kebutuhan data dalam penyelesaian tugas mereka.

Dampak kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas pegawai Pemda Kabupaten Tana Toraja. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Untuk dapat meningkatkan kinerja ke tingkat lebih tinggi maka aktifitas kerja harus dapat diidentifikasi dan dianalisis. Penelitian ini dilakukan di Pemda Kabupaten Tana Toraja dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama, bahwa teknologi informasi telah dimanfaatkan secara luas di sektor publik, namun secara khusus di Pemda Kabupaten Tana Toraja penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) sejak digunakan belum pernah diteliti. Pertimbangan kedua, bahwa investasi terhadap penggunaan paket aplikasi SIPKD ini sangat tinggi sehingga perlu dikaji untuk mengetahui dampak penggunaan SIPKD terhadap kinerja pegawai di Pemda Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh

informasi tentang pengaruh penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap kinerja pegawai di Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian yang digunakan adalah *observational* dengan menggunakan desain *cross sectional study*.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai yang menggunakan aplikasi SIPKD yang tersebar di SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja. Sampel sebanyak 77 responden dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner tertutup yang diantar langsung kepada pegawai pengguna SIPKD. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert.

Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* yang sebelumnya dilakukan *confirmatory factor analysis* (CFA) yang ditujukan untuk mengestimasi *measurement model*, menguji *unidimensionalitas* dari konstruk-konstruk eksogen dan endogen.

HASIL

Karakteristik sampel

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian ini. Dari data 1 di atas menunjukkan jumlah responden pria lebih banyak dibanding dengan responden wanita. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa SIPKD lebih banyak digunakan oleh pria dibandingkan dengan wanita. Jika dilihat dari kategori umur responden, sebagian besar umur responden berusia antara 31– 40 tahun (46%). Banyaknya responden yang berusia 31 – 40 tahun karena pada usia ini merupakan usia produktif yang berada di lingkungan kerja. Jika dilihat dari kategori tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan seseorang menjadi faktor internal dalam persepsi teknologi informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, seseorang semakin rasional dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tingkat pendidikan ini juga akan menunjukkan

ciri-ciri pelakunya. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan S1 (73 %).

Confirmatory faktor analysis (CFA)

Untuk mengkonfirmasi konstruksi variabel dalam penelitian ini digunakan CFA. Metode statistik yang digunakan untuk menguji validitas konstruk dari analisis faktor adalah dengan melihat korelasi KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) atau *bartlett's test*. Besarnya KMO minimal 0,5 dan jika nilai KMO dibawah 0,5 maka analisis faktor tidak bisa digunakan. Disamping itu, faktor yang dipertimbangkan adalah nilai *anti image* $\geq 0,50$ dan *Significance Probability* $\leq 0,05$.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai KMO $\geq 0,50$, kemudian MSA juga $\geq 0,50$ dan signifikansi $\leq 0,05$ sehingga semua syarat terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa konstruksi variabel dalam penelitian ini valid.

Path analysis

Persamaan Struktural dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{YX_3}X_3 + \rho_{YX_4}X_4 + \epsilon$$

dimana: X1 sebagai variabel independen kemanfaatan SIPKD, X2 sebagai variabel independen kemudahan penggunaan SIPKD, X3 sebagai variabel independen keahlian penggunaan SIPKD, X4 sebagai variabel independen kecemasan penggunaan SIPKD, Y sebagai variabel dependen, dan $\rho_{YX_1, \dots, 4}$ sebagai koefisien jalur.

Setelah menghitung matriks korelasi dengan bantuan SPSS kemudian tahap selanjutnya adalah menghitung koefisien jalur seperti tampak pada tabel 3. Tabel 3 tersebut memperlihatkan pada kolom *standardized coefficients* merupakan koefisien jalur variabel X1 sampai X4 atau β disebut koefisien Beta, dari tabel tersebut kita bisa menyusun matriks koefisien jalur sebagai berikut :

$$\begin{pmatrix} \rho_{YX_1} \\ \rho_{YX_2} \\ \rho_{YX_3} \\ \rho_{YX_4} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 0,662 \\ -0,123 \\ 0,167 \\ 0,226 \end{pmatrix}$$

Dari hasil tersebut di atas, dapat digambarkan hubungan struktural antar variabel seperti pada Gambar 1.

Untuk menghitung koefisien jalur variabel lain diluar model ($\rho_{Y\epsilon}$) digunakan rumus:

$$PY \epsilon = \sqrt{(1 - R^2)}$$

Diketahui bahwa R square atau koefisien determinansi adalah sebesar 0,787. Dari dasar ini dapat dihitung koefisien jalur variabel lain diluar model sebagai berikut:

$$PY \epsilon = 0,4615$$

$$P^2Y\epsilon = (0,4615)^2 = 0,213 = 21,3 \%$$

Pengaruh secara simultan

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel X1 (kemanfaatan menggunakan SIPKD), X2 (kemudahan penggunaan SIPKD), X3 (keahlian komputer dalam menggunakan SIPKD) dan X4 (kecemasan komputer) terhadap variabel kinerja pegawai (Y), maka dilakukan uji F dengan hasil Signifikansi 0,000 dan F adalah 66,563.

Menghitung konstruk yang paling besar pengaruhnya

Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen(X) terhadap dependen (Y) dalam penelitian ini menggunakan formula berikut ini:

$$\begin{pmatrix} 1 & r_{x_1x_2} & \cdots & r_{x_1x_k} \\ r_{x_1x_2} & 1 & \cdots & r_{x_2x_k} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ r_{x_kx_1} & r_{x_kx_2} & \cdots & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} \gamma_{yx_1} \\ \gamma_{yx_2} \\ \vdots \\ \gamma_{yx_k} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} r_{yx_1} \\ r_{yx_2} \\ \vdots \\ r_{yx_k} \end{pmatrix}$$

Dari perhitungan dihasilkan:

$$\text{Pengaruh X1 ke Y secara total} = 0,052 = 5,2 \%$$

$$\text{Pengaruh X2 ke Y secara total} = 0,156 = 15,6 \%$$

$$\text{Pengaruh X3 ke Y secara total} = 0,563 = 56,3 \%$$

$$\text{Pengaruh X4 ke Y secara total} = 0,017 = 1,7 \%$$

Dari hitungan tersebut dapat diketahui pengaruh simultan oleh X1, X2,X3 dan X4 adalah :

$0,052 + 0,156 + 0,563 + 0,017 = 0,787$ yang tidak lain adalah besarnya $R^2 = 0,787$. Dari hasil perhitungan tersebut di atas diketahui bahwa pengaruh total variabel X3 terhadap variabel Y mempunyai persentase yang lebih besar yaitu 56,3 % (0,563). Sedangkan pengaruh total variabel X1 terhadap variabel Y adalah 0,052 (5,2 %), variabel X2 adalah 0,156 (15,6 %) dan variabel X4 adalah 0,017 (1,7 %).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pegawai pengguna SIPKD dipengaruhi secara signifikan oleh aspek persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, keahlian komputer dan kecemasan komputer.

Secara manual koefisien jalur diuji dengan taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan $DK = n - k - 1$ atau $77 - 4 - 1 = 72$ (k adalah jumlah variabel independen). Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,993.

p-value persepsi kemanfaatan adalah 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 atau t hitung 2,949 yang lebih besar titik kritis 1,993. Dengan demikian H_0 ditolak. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) SIPKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan pertimbangan taraf signifikansi tersebut di atas maka hipotesis pertama diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang mendasari penelitian ini, teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yaitu bahwa semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemanfaatan sistem informasi maka akan semakin tinggi kinerja yang dimiliki orang tersebut. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa pegawai pengguna SIPKD di Kabupaten Tana Toraja ini merasa percaya bahwa menggunakan SIPKD akan bermanfaat bagi penyelesaian tugas-tugasnya. Hal ini sejalan dengan Davis(1989) dalam Jogiyanto(2007) mengemukakan bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya sehingga dapat meningkatkan kinerja pemakainya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

P-value persepsi kemudahan penggunaan SIPKD 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 atau t hitung 3,108 yang lebih besar titik kritis 1,993. Dengan demikian H_0 ditolak. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) SIPKD berpengaruh bahwa positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan pertimbangan taraf signifikansi dan t hitung tersebut di atas maka hipotesis kedua diterima. Hal ini sesuai dengan teori TAM yang mendasari penelitian ini yaitu bahwa semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemudahan sistem informasi maka akan semakin tinggi kinerja yang dimiliki orang tersebut. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa pegawai pengguna SIPKD di Kabupaten Tana Toraja ini merasa percaya bahwa menggunakan SIPKD mudah diaplikasikan dan mudah dipelajari, hal ini akan meningkatkan kinerja orang yang menggunakan SIPKD tersebut. Hal ini sejalan dengan Davis(1989) dalam Jogiyanto(2007)

mengemukakan bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya yang dapat meningkatkan kinerja pemakainya.

P-value keahlian komputer 0,030 yang lebih kecil dari 0,05 atau *t* hitung 9,054 yang lebih besar titik kritis 1,993. Dengan demikian H_0 ditolak. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa keahlian komputer (*computer self-efficacy*) dalam menggunakan SIPKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan pertimbangan taraf signifikansi dan *t* hitung tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori Compeau.,dkk (1995) yang menyatakan bahwa setiap individu yang mempunyai keyakinan kemampuan (keahlian) menggunakan sistem informasi komputer maka akan meningkatkan kinerja yang bersangkutan. Demikian juga yang dikemukakan Robbins (1998) dalam Tutuk (2009) bahwa semakin seseorang mempunyai keahlian yang tinggi, maka individu tersebut semakin mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya untuk mendapatkan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan sebaliknya.

P-value kecemasan komputer 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau *t* hitung -2,216 (negatif) yang lebih besar titik kritis 1,993. Dengan demikian H_0 ditolak. Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa kecemasan komputer (*computer anxiety*) dalam menggunakan SIPKD berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan pertimbangan taraf signifikansi dan *t* hitung tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Koefisien regresi yang bertanda negatif tersebut sesuai dengan teori yang mendasari penelitian ini yaitu bahwa semakin tinggi *computer anxiety*, maka semakin rendah kinerja pemakai komputer. Hal ini berarti apabila individu memiliki *computer anxiety* yang rendah, maka individu tersebut cenderung akan memiliki kinerja yang tinggi. Begitu sebaliknya apabila individu memiliki *computer anxiety* yang tinggi, maka individu tersebut cenderung memiliki kinerja yang rendah. Hal ini sesuai juga yang dikemukakan Kanfer.,dkk (1997) dalam Lindawati dkk(2012) mengatakan dari suatu pengolahan informasi yang perspektif, perasaan negatif yang dihubungkan dengan kecemasan yang tinggi mengurangi sumber daya kinerja. Jadi dengan demikian, *computer anxiety* yang rendah akan menyebabkan kinerja yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan *computer anxiety* yang tinggi.

Diantara variabel independen dalam penelitian ini, variabel keahlian komputer (X3) dalam menggunakan SIPKD mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap (Y) yaitu sebesar 56,3 % hal ini disebabkan karena kebanyakan responden berasal dari latar belakang

dengan tingkat pendidikan S1 , juga jika dilihat dari segi pengalaman dimana sebanyak 68 % responden sudah berpengalaman menggunakan SIPKD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) SIPKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Pemda Kabupaten Tana Toraja. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) SIPKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Pemda Kabupaten Tana Toraja. Keahlian komputer (*computer self-efficacy*) dalam menggunakan SIPKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Pemda Kabupaten Tana Toraja . Kecemasan komputer (*computer anxiety*) dalam menggunakan SIPKD di Pemda Kabupaten Tana Toraja berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini berarti apabila individu memiliki *computer anxiety* yang rendah, maka individu tersebut cenderung akan memiliki kinerja yang tinggi. Jadi dengan demikian, *computer anxiety* yang rendah akan menyebabkan kinerja yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan *computer anxiety* yang tinggi. Diantara variabel independen dalam penelitian ini, variabel keahlian komputer dalam menggunakan SIPKD mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kinerja pegawai yaitu sebesar 56,3 % hal ini disebabkan karena kebanyakan responden berasal dari latar belakang dengan tingkat pendidikan S1, juga jika dilihat dari segi pengalaman dimana sebanyak 68% responden sudah berpengalaman menggunakan SIPKD.

Kinerja pegawai dalam hal pengelolaan keuangan daerah sangat dipengaruhi oleh keahlian penggunaannya dalam menggunakan SIPKD, sehingga upaya yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tana Toraja adalah terus menerus memberikan pelatihan kepada pegawai pengguna SIPKD selain itu juga diharapkan memberikan pelatihan secara luas kepada semua pegawai termasuk pegawai baru untuk menggunakan SIPKD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellyana,D.D., Redy A. & Hamzah A. (2009).Variabel Anteseden dan Konsekuensi Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten di Pulau Madura). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Gao,Y.(2005). Applying the Technology Acceptance Model (TAM) to Educational Hypermedia: a Field Study. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, vol 14, No. 3, hal. 237-247.
- Indriantoro, Nur .(2004). Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen dalam Penggunaan Kompute. *Jurnal JAAI*, Vol. 4, No. 2, Desember: 191-210.
- Iranto, Bondan Dwi. (2012). *Pengaruh Kepuasan Pegguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu* (Tesis). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ Diponegoro.
- Jogiyanto HM.(2007). *Sistem Informasi Keperilakuan, edisi Revisi*, Yogyakarta: ANDI.
- Kevin, P., Pauli, Richard L., Gibson (2007), Anxiety and Avoidance: The Mediating Effects of Computer Self-Efficacy on Computer Anxiety and Intention to Use Computers. *Jurnal Review of Business Information Systems-First Quarter* , Volume 11, Number 1.
- Lamb, R., R.Kling.(2004). Reconceptualizing Users as Social Actors in Information Systems Research, *Jurnal MIS Quarterly*, Volume 27, No 2, Juni, 197-236.
- Lindawati dan Irma Salamah. (2012) . Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, VOL 14,No 1, Mei, 56-68.
- Maulidah Tri Astuti. (2008). *Pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu* (Tesis). FE Univ. Brawijaya Malang.
- Natalia Tangke. (2004). Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Volume 6 No.1. Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra.
- Nurul Huda Agustiani. (2010) .*Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik Terpadu (Sikadu) Terhadap Kinerja Individual Dengan Kemudahan Penggunaan Sebagai Variabel Moderating* (Tesis). Universitas Diponegoro.
- Rustiana. (2005). Studi Computer Self Efficacy Dalam Era Digitalisasi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 2, Juni.
- Siti Chodidjah dan Iman Martono Soenhadji.(2006). Sikap dan Pengalaman Mahasiswa Dalam menggunakan komputer serta pengaruhnya terhadap CSE. *Proceeding, Seminar Jurnal Ilmiah Nasional Komputer dan Intelijen (KOMMIT)*. ISSN:1411-6286.
- Tutuk Ari Arsanti (2009). Hubungan Antara Penetapan Tujuan,Self Efficacy dan Kinerja. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2009, Hal.97-110 Vol.16, No.2,ISSN:1412-3126.
- Widiatmika, I Made Agus Ana Dan Dana Indra Sensuse.(2008). Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet Oleh Pelajar Dengan Menggunakan Konsep Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sistem Informasi*, MTI-UI, Volume 4, Nomor 2, ISBN 1412-8896.
- Wijaya T., dan Johan. (2005). Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Penggunaan Komputer, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 6, No. 1.
- Yusnaiani. (2010). Pengaruh Gender Dan Computer Anxiety Terhadap Keahlian Menggunakan Menggunakan Komputer. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* – ISSN: 2085-1375 .

Tabel 1. Karakteristik responden

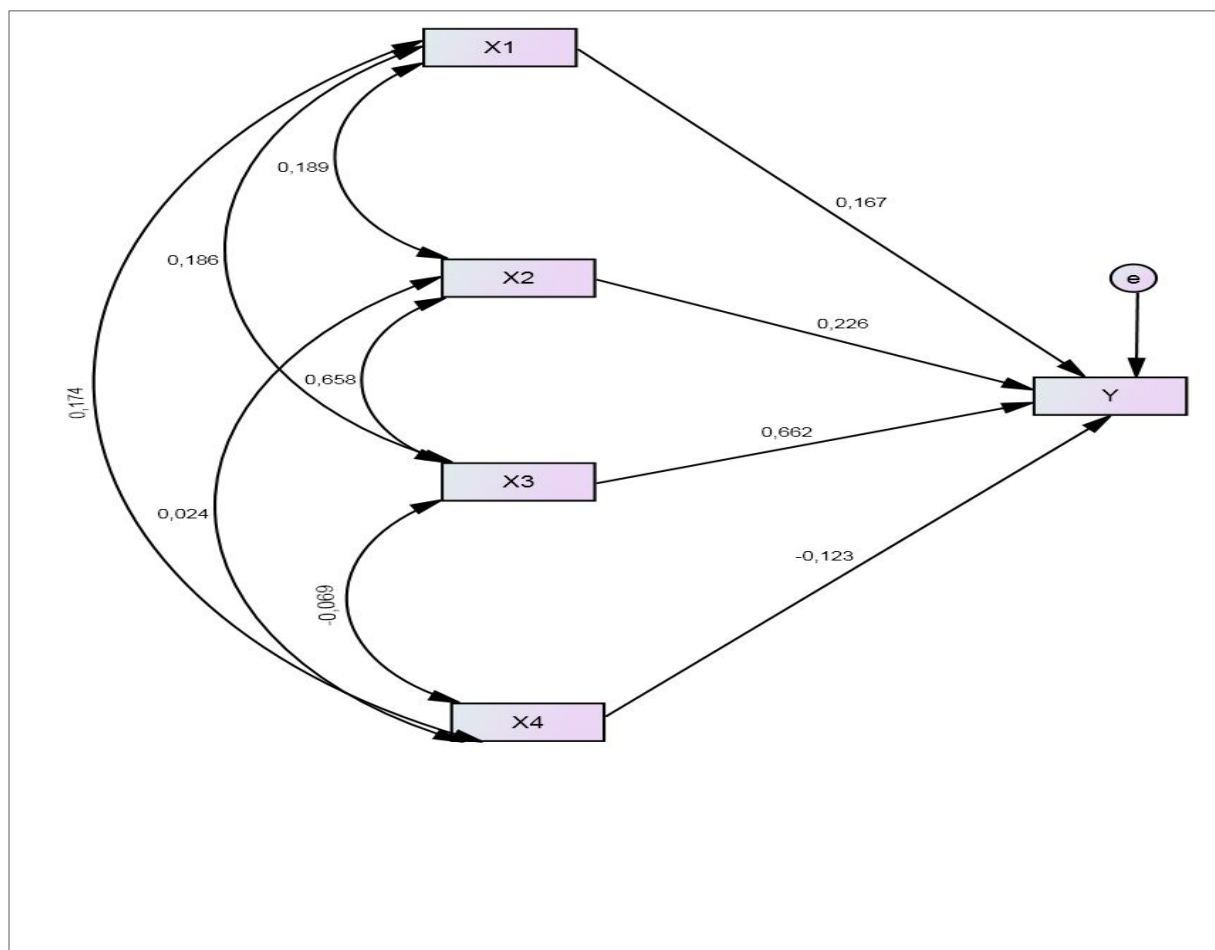
Kategori	Uraian	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	46	60%
	Wanita	31	40%
Umur	18-25	11	14%
	26-30	25	32%
	31-40	36	47%
	> 40	5	6%
	SLTA	2	3%
Tingkat Pendidikan	Diploma	19	25%
	S1	56	73%
	S2	0	0%
Status Pengalaman	Berpengalaman	68	68%
	Tidak	9	9%

Tabel 2. Uji confirmatory factor analysis

Variabel	Instrumen	KMO	Measure of sampling adequacy(MSA)	Significance Probability	Keterangan
Kemanfaatan (X1)	X1.1		0,621		Valid
	X1.2	0,632	0,601	0,000	Valid
	X1.3		0,708		Valid
Kemudahan(X2)	X2.1		0,746		Valid
	X2.2	0,746	0,807	0,000	Valid
	X2.3		0,899		Valid
Keahlian(X3)	X3.1		0,766		Valid
	X3.2	0,731	0,71	0,000	Valid
	X3.3		0,722		Valid
Kecemasan(X4)	X4.1		0,551		Valid
	X4.2		0,556		Valid
	X4.3	0,575	0,653	0,000	Valid
	X4.4		0,645		Valid
Kinerja Pegawai(Y)	Y.1		0,796		Valid
	Y.2	0,723	0,705	0,000	Valid
	Y.3		0,688		Valid

Tabel 3. Koefisien jalur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,457	,925		1,575	,120
KEMANFAATAN (X1)	,140	,047	,167	2,949	,004
KEMUDAHAN (X2)	,211	,068	,226	3,108	,003
KEAHLIAN (X3)	,662	,073	,662	9,054	,000
ANXIETY (X4)	-,125	,056	-,123	-2,216	,030



Gambar 1. Hubungan struktural variabel independen ke dependen.

